

DAMPAK IMPLEMENTASI ADAT PEMBERIAN KAIN SERTA TEPUNG TAWAR PADA TRADISI UPAH-UPAH UPACARA PERNIKAHAN TERHADAP NILAI INTEGRASI SOSIAL

Nurul Azmi Panjaitan¹, Neila Susanti², Muhammad Jailani³

¹²³Fakultas Ilmu Sosial, UIN Sumatera Utara Medan

Email : nurulazmi0203@gmail.com

ABSTRAK

Dampak Implementasi Adat Pemberian Kain Serta Tepung Tawar Pada Tradisi Upah-Upah Upacara Pernikahan Terhadap Nilai Integrasi Sosial Di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari tradisi atau adat. Budaya dapat dijadikan manusia sebagai salah satu pedoman untuk hidup saling berdampingan dengan manusia lainnya. Penelitian ini menggunakan teori AGIL Talcont Parson dan teori Interpretasi Paul Riceour. Esensi dari teori AGIL Talcott Prsons adalah yang terdiri dari Adaptation (adaptasi), Goal attainment (pencapaian tujuan), Integration (integrasi), dan Maintance atau latency (fungsi pemeliharaan pola). Esensi dari Interpretasi Paul Riceour adalah bahwa tindakan manusia itu berupa teks yang membutuhkan penafsiran. artinya adalah semua tindakan memiliki tafsiran tersendiri bagi individu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian yakni, Dampak Implementasi Adat Pemberian Kain Serta Tepung Tawar Pada Tradisi Upah-Upah Upacara Pernikahan adalah berdampak positif atau dalam artian menciptakan nilai integritas atau solidaritas yang tinggi karena memotivasi masyarakat untuk saling menjaga hubungan sosial dengan berinteraksi anatar satu dengan yang lainnya. Dan interpetasi masyarakat mengenai adat tersebut adalah sebagai penangkal, mengembalikan tondi atau semangat ke badan, supaya rajin sholat, dan doa agar cepat mempunyai anak atau keturunan.

Kata Kunci : dampak implementasi; upah-upah; integrasi social.

ABSTRACT

The Impact of Implementing the Custom of Giving Cloth and Plain Flour in the Wedding Ceremony Wages Tradition on the Value of Social Integration in Simangalam Village, South Kualuh District. Basically, humans are social creatures who cannot be separated from traditions or customs. Culture can be used by humans as a guideline for living side by side with other humans. This research uses Talcont Parson's AGIL theory and Paul Riceour's Interpretation theory. The essence of Talcott Prsons' AGIL theory consists of Adaptation, Goal attainment, Integration and Maintenance or latency (pattern maintenance function). The essence of Paul Riceour's Interpretation is that human action is a text that requires interpretation. What this means is that all actions have their own interpretation for the individual. This type of research is qualitative research and the data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation. The conclusion from the research results is, the impact of implementing the custom of giving cloth and plain flour to the tradition of wedding ceremony wages is that it has a positive impact or in the sense of creating high values of integrity or solidarity because it motivates people to maintain social relationships with each other by interacting with each other. And the community's interpretation of this custom is as an antidote, to restore tondi or enthusiasm to the body, to pray diligently, and pray to quickly have children or offspring.

Keywords: impact of implementation; upah-upah; social integration.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya sebuah tradisi yang ada di dalam masyarakat, dimana tradisi tersebut masih di implementasikan dalam kehidupan masyarakat sampai saat ini secara turun temurun sehingga tradisi tersebut tidak punah. Tradisi yang akan diteliti oleh peneliti adalah tradisi upah-upah upacara pernikahan yang dimana di dalam tradisi upah-upah upacara ada sebuah adat yang dinamakan adat tepung tawar serta pemberian kain terhadap kedua mempelai pengantin. Penelitian ini akan dilaksanakan tepat di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan.

Tradisi bagian dari sebuah kebudayaan. Budaya merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang oleh masyarakat sehingga menjadi kebiasaan masyarakat dalam kehidupan sosial. Menurut C. Kluckhohn dalam sebuah karangan berjudul *Universal Categories of Culture* (1953). Sedangkan menurut E.B Tylor (1871), kebudayaan merupakan suatu hal yang kompleks dan mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Sulistiyawati & Seoekanto, 2013).

Masyarakat merupakan suatu kumpulan individu yang menetap di daerah tertentu dalam jangka waktu yang lama dan memiliki nilai-nilai dan norma yang sudah ditetapkan sesuai kesepakatan bersama. Menurut J.L. Gilin dan J.P. Gilin dalam buku mereka *Cultural Sociology*, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat - istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh identitas bersama (Koentjaraningrat, 2015).

Integrasi sosial tidak berdiri dengan sendirinya melainkan didukung oleh beberapa faktor salah satunya adalah yang disebutkan oleh Kursidi (1998) adanya penyesuaian paham tentang norma, artinya masyarakat menyesuaikan segala tingkah laku dan tindakan yang dilakukan dalam menjalani kehidupan pada masyarakat yang bersifat heterogen (Pdt Retnowati, 2018).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang masyarakatnya yang paling dominan adalah suku Batak. Suku Batak itu sendiri terdiri dari beberapa jenis yakni Batak Toba, Batak Karo, Mandailing, Angkola, Pak Pak, dan Simalungun. Masing-masing dari jenis batak tersebut memiliki ciri khas tradisi masing-masing. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat Batak Toba Muslim yang ada di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan

Masyarakat Desa Simangalam merupakan masyarakat yang multikultural atau terdiri dari beberapa suku dan agama seperti agama Islam dan Kristen, suku Jawa, Batak, Banjar Dan Minang. Suku Batak Toba Muslim yang paling dominan dalam masyarakat tersebut. Masyarakat Batak Toba itu sendiri bukan hanya terdiri dari satu jenis marga seperti ada marga panjaitan, tambunan siagian, pohan, pasaribu dan banyak lagi sehingga masyarakat batak toba termasuk masyarakat homogen. Masyarakat Batak Toba Muslim yang menggunakan sistem kekerabatan yaitu Dalihan Na Tolu. Dalihan Na Tolu adalah sistem kekerabatan yang bukan hanya terdiri dari keluarga dalam keturunan satu darah tetapi adanya individu lain yang sudah memiliki ikatan dengan individu dalam ikatan satu darah misalnya dari pihak besan.

Tradisi yang paling kental dan belum juga punah pada masyarakat Batak Toba Muslim adalah tradisi upah-upah. Masyarakat Batak Toba Muslim yang tinggal di perkotaan belum tentu masih melakukan tradisi upah - upah Jikapun tetap dilaksanakan pasti ada perbedaan dengan masyarakat yang tinggal di desa. Misalnya dalam tata cara kegiatan dalam tradisi upah-upah tersebut. Tradisi Upah-upah adalah tradisi yang sering dilakukan untuk memberikan doa ataupun nasehat yang di berikan kepada orang yang di upah-upah.. Ada beberapa jenis upah-upah yakni; upah-upah Tondi, upah-upah biasa, dan mangupa. Pada penelitian ini yang di ambil adalah pada upah-upah upacara pernikahan. Ada aspek simbolik tertentu yang signifikan yang diungkapkan melalui alat atau sesajen dan gerakan yang ditemukan dalam tradisi upah-upah pada upacara pernikahan.

Implementasi tradisi upah-upah bisa dilihat dalam keterkaitan interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan timbal-balik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang terjadi dalam kehidupan sosial. Interaksi sosial yang sangat kuat pada masyarakat Batak Toba Muslim tersebut tampak pada pola komunikasi antar kelompok dengan kelompok yang mencerminkan adanya hubungan kekerabatan yang menonjol. Maka dari itu tradisi upah-upah ini dapat menjadi alat integrasi sosial pada masyarakat yang melakukannya. (Madiong:2014) integrasi sosial dalam kehidupan dapat terwujud dengan adanya keteraturan

sosial. Upah-upah merupakan bagian dari budaya yang termasuk ke dalam adat-istiadat dalam masyarakat terkhususnya masyarakat batak.

Setiap tradisi pasti mengandung sebuah makna yang terkandung di dalamnya, dimana makna tersebut memiliki dampak jika di impletasikan dalam kehidupan masyarakat yang melakukannya. Seperti pada masyarakat di Desa Simangalam yang mayoritas Batak Toba Muslim. Tradisi yang masih dilakukan sampai saat ini dalam Batak Toba muslim di Desa Simangalam adalah tradisi upah-upah atau mangupah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dampak implementasi adat pemberian tepung tawar serta kain pada tradisi upah-upah upacara pernikahan terhadap nilai integrasi sosial di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan.

Peneliti juga menemukan adanya penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni pembahasan menyangkut tradisi upah-upah upacara pernikahan. Perbedaan yang paling menonjol di dalam penelitian ini adalah terletak pada bagian pendalaman pembahasannya yakni bahwasanya peneliti ingin mendalami dampak implementasi yang ditimbulkan dari adanya adat kain serta tepung tawar pada tradisi upah-upah upacara pernikahan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengangkat judul Dampak Implementasi Adat Pemberian Kain Serta Tepung Tawar Pada Tradisi Upah-Upah Upacara Pernikahan Terhadap Nilai Integrasi Sosial Di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan.

Teori AGIL Talcott Parsosns, teori yang terkenal yang dicetuskan oleh Talcott Parsons adalah teori struktural fungsional dengan empat fungsi yang dikenal dengan skema AGIL (*Adaptationn, Goal Attainmen, Integration, Dan Latency*), penjelasan mengenai agil akan dijabarkan dibawah ini.

1. *Adaptation* (adaptasi), merupakan penyesuai diri terhadap situasi yang ada dalam lingkungan. Pada adaptasi ini mengharuskan pada sistem sosial yang ada untuk menghadapi lingkungan. Disini dimaksudkan adalah keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungan dengan baik.
2. *Goal attainment* (pencapaian tujuan), merupakan pencapaian yang tepat pada tujuan. Hal ini menyangkut pada sesuatu perbuatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Tujuan utama disini diarahkan kepada tujuan bersama bukan tujuan individu.
3. *Integration* (integrasi), adalah proses mengakomodasikan dari berbagai faktor perbedaan yang ada terkait dengan pencapaian tujuan yang terdiri atas jaminan koordinasi yang perlu antara elemen sosial yang berkaitan dengan kontribusi tiap organisasi dan fungsinya secara keseluruhan.
4. *Maintance* atau *latency* (fungsi pemeliharaan pola), melestarikan atau mengembangkan pola-pola yang sudah dibentuk berdasarkan nilai-nilai (Linik Mulyadi, 2018).

Pendapat Talcot Parsons mengenai sistem sosial meliputi, sistem hubungan kekerabatan, stratifikasi sosial atau tingkatan sosial, teritorial dan tekanan tentang sistem sosial, agama dan integrasi sosial (Wirawan, 2016).

Teori interpretasi Paul Ricoeur

Teori interpretasi Paul Ricoeur terdiri dari dua yakni interpretasi teks dan interpretasi simbol. Dalam penelitian ini teori interpretasi Paul Ricoeur adalah interpretasi teks. Dalam teori ini dijelaskan pembacaan makna yang tersembunyi di dalam sebuah teks yang mengandung makna (KH. Husein Muhammad Irmayanti Meliono:2015). Dalam simatik, diskursus Ricoeur menjelaskan sesuatu, baik yang terucap maupun tertulis . Artinya apa yang diucapkan atau ditulis memiliki makna lebih dari satu jika digabungkan dengan konteks yang berbeda. Teori interpretasi teks Paul Ricoeur menjelaskan Tindakan penuh makna sebagai teks yakni sebagai berikut. Pertama, fiksasi tindakan, tindakan penuh makna memiliki bentuk tertentu dengan pola-pola tindakan habitual, yakni makna tindakan yang dilepaskan dari peristiwa tindakan. Kedua, otomisasi tindakan adalah dimensi tindakan sosial yang artinya kemampuan makna pada tindakan untuk mentransedankan konteks sosial dimana ia berasal dan menyesuaikan secara berbeda dalam kondisi sosial. situasi yang ingin diproses. Hal ini dipandang sebagai hubungan antara fenomenal budaya dan keadaan sosialnya.

Definisi konseptual

a. pengertian dampak implementas

Dampak merupakan suatu hal yang merujuk pada akibat yang disebabkan oleh suatu hal. Implementasi merupakan hal yang merujuk pada praktik atau penyelenggaraan suatu kegiatan atau suatu hal. Dampak implementasi adalah suatu akibat yang disebabkan oleh praktik atau kegiatan yang telah dilakukan.

b. Pengertian upah-upah

Upah-upah merupakan salah satu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Sumatera Utara. Suku yang sering melakukan tradisi upah-upah adalah suku Melayu, Mandaling, dan suku Batak Toba Muslim. meskipun begitu Zaman sekarang bukan hanya tiga suku tersebut yang sering melakukannya akan tetapi ada juga suku yang lain seperti suku Jawa. Tradisi upah-upah ini dilakukan oleh masyarakat ketika ada sebuah acara misalnya acara pernikahan, khitanan, menamakan seorang anak yang baru lahir. Upah-upah juga bisa dilakukan kepada seseorang yang baru saja mendapat musibah, serta seseorang yang hendak pergi merantau untuk mencari pekerjaan, naik haji, membeli sebuah hal yang berharga seperti mobil ataupun kereta, ataupun seseorang yang akan menempuh pendidikan.

Integrasi menurut Talcot Parsons adalah suatu sistem yang mengatur hubungan bagian yang menjadi komponen. Artinya semua komponen sosial saling mempengaruhi satu sama lain. Serta manusia dalam kehidupan sosial yang melakukan tindakan pelaku dan struktur yang saling mempengaruhi serta saling mengendalikan hal ini dijelaskan oleh Antony Giddens dalam teorinya yakni teori strukturasi (Wirawan, 2015). Nilai integrasi sosial merupakan nilai yang dapat menyatukan masyarakat dalam kehidupan sosial. Nilai yang dalam hal ini adalah salah satunya nilai budaya yakni dalam masyarakat Desa Simangalam yaitu budaya atau tradisi upah-upah yang masih diimplementasikan hingga saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu hal guna mendapatkan informasi maupun data. Metode penelitian diartikan sebagai sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008). Penelitian yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah yang menggunakan latar alamiah yang dimaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Alibi Anggito, 2007). Erikson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini yaitu wawancara, observasi, Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Implementasi Adat Kain Serta Pemberian Tepung Tawar Pada Tradisi Upah-Upah Upacara Pernikahan di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan. Dari analisis diatas menunjukkan bagaimana dampak implementasi adat pemberian kain serta tepung tawar pada tradisi upah-upah upacara pernikahan terhadap nilai integrasi sosial di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan sebagaimana asumsi dari teori AGIL Talcot Parsons yang menekan setiap masyarakat harus menjaganya untuk memungkinkan pemeliharaan kehidupan sosial yang stabil (Ahmad Andry Setiawan, 2016). Dalam artian bahwa dampak implementasi dari tradisi tersebut adalah tergantung dengan apakah tradisi tersebut tetap berjalan dengan baik, dapat beradaptasi dengan lingkungannya, apakah memiliki tujuannya, serta apakah tradisi atau adat mampu mengintegrasikan masyarakat dengan nilai yang semestinya, dan mampu menjaga pola-pola yang ada dengan cara memelihara serta memperbaikinya.

Adaptasi

Sistem harus memenuhi kebutuhan situasional yang datang dari luar, serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya. Artinya adat pemberian kain serta tepung tawar pada tradisi upah-upacara pernikahan harus bisa

menyesuaikan diri dengan adat atau budaya dari luar. Sesuai kondisi masyarakat Desa Simangalam yang multikultural atau adanya budaya lain yang masuk ke budaya asli Desa Simangalam. Adat pemberian kain serta tepung tawar mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat Desa Simangalam hingga saat ini meskipun keadaan masyarakat desa simangalam yang masyarakatnya multikultural.

Pencapaian tujuan

Adat pemberian kain serta tepung tawar pada tradisi upah-upah upacara pernikahan memiliki tujuan yang sudah dicapai hingga saat ini yakni sebagai berikut.

- Memberikan nasihat
Dengan tujuan memberikan nasihat kepada kedua mempelai pengantin Nasihat yang secara khusus diberikan pihak keluarga maupun jajaran tetangga kepada kedua mempelai pengantin yang di beri kain serta tepung tawar pada saat tradisi upah-upah berlangsung.
- Nilai doa
Kata tepung tawar artinya adalah agar tawar dari segala penyakit dan agar tidak diganggu oleh setan-setan atau tidak diganggu oleh orang yang berniat jahat. Dan pemberian kain ini sebagai bingkisan agar kedua para mempelai ingat kepada pihak keluarga serta agar rajin ibadah.
- Mempererat tali silaturahmi
Dengan adanya adat pemberian kain serta tepung tawar pada tradisi upah-upah upacara pernikahan maka hubungan-hubungan tali silaturahmi semakin erat dengan dipertemuakannya sanak saudara atau masyarakat jajaran tetangga yang ikut andil dalam adat atau tradisi berlangsung.
- Memupuk rasa syukur
Umat Islam dianjurkan untuk selalu mengingat Allah SWT. dan bersyukur atas nikmatnya yang telah dilimpahkan kepada kita terkandung pula makna pemupukan rasa syukur, ingat, dan tawakal kepada Allah SWT.
- Pengembalian dan elaborasi spirit
Adat pemberian kain serta tepung tawar pada tradisi upah-upah upacara pernikahan bermanfaat dan dapat dipahami sebagai sugesti atau dorongan spiritual terhadap moral seseorang atau sekelompok orang, dampaknya akan terlihat apabila peserta benar-benar mengerti, menghayati, merasakan bagian dari upah-upah tersebut sehingga melahirkan semangat dalam naungan hidup(Siregar and Yamamah, 257)

Integrasi

Integrasi adalah kemampuan untuk menjaga keharmonisan, solidaritas dan koordinasi diantara sub-unit dalam sistem (marista,2022).

Dari analisis berdasarkan pernyataan dan penjelasan para infroman mengenai adat pemberian kain serta tepung tawar pada tradisi upah-upah upacara pernikahan membawa hubungan keharmonisan dan solidaritas yang tinggi karena adanya pertemuan diantara pihak keluarga mempelai laki-laki dan pihak mempelai wanita serta keikutsertaan jajaran tetangga yang hadir dalam tradisi tersebut. Hal lain yang mendukung integrasi sosial semakin tinggi jika dilihat dari pelaksanaan adat pemberian kain serta tepung tawar pada tradisi upah-upah upacara

pernikahan di jelaskan oleh William F. Ogburn Dan Mayer F. Nimkoff yang menjelaskan syarat nilai integritas semakin tinggi yakni sebagai berikut:

- Anggota-anggota masyarakat merasa bahwa mereka berhasil saling mengisi kebutuhan-kebutuhannya (Dwi Sumpani, 2019). Dalam adat pemberian kain serta tepung tawar pada tradisi upah-upah upacara pernikahan pihak keluarga maupun jajaran tetangga kenutuhan yang diberikan adalah berupa doa sehingga menyebabkan setiap anggota keluarga maupun masyarakat saling menjaga keterikatan antara satu sama lain.
- Masyarakat berhasil menciptakan kesepakatan bersama mengenai norma dan nilai-nilai sosial yang dilestarikan dan dijadikan pedoman dalam berinteraksi antara satu dengan yang lainnya (Kun Maryati, Sosiologi, 2011). Dalam adat pemberian kain serta tepung tawar pada tradisi upah-upah upacara pernikahan masyarakat memiliki kesepakatan yang ada di dalamnya salah satunya sepakat untuk melakukan tradisi sesuai dengan Dalihan Na Tolu sebagai urutan dalam hubungan keluarga terutama pada masyarakat Batak Toba Muslim.

- Pelaksanaan nilai dan norma secara konsisten. Pelaksanaan adat pemberian kain serta tepung tawar pada tradisi upah-upah upacara pernikahan secara konsisten atau sesuai dengan kesepakatan bersama tidak bisa diubah-ubah.

Selain itu ada beberapa jenis ontegrasi sosial yakni sebagai berikut:

Integrasi keluarga

Integrasi keluarga adalah integrasi yang di dalamnya peran keluarga yang memiliki peran dan kedudukan yang berbeda. Jika dimana setiap anggota keluarga mampu melaksanakan tugas dan perannya maka integrasi keluarga akan tercapai.

Integrasi asosiasi

Integrasi asosiasi adalah integrasi yang terjadi ditandainya dengan adanya kesamaan kepentingan.

Integrasi masyarakat

Interasi masyarakat adalah integrasi yang terdiri dari masyarakat yang menetap di wilayah tertentu dan menetap dalam jangka waktu yang lama serta memiliki aturan yag sudah ditetapkan.

Integrasi bangsa

Integrasi bangsa adalah integrasi yang tercipta dengan adanya kesamaan latar belakang sejarah dan perjuangan serta keinginan untuk bersatu.

Pemeliharaan pola secara laten

Sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi maupun pola-pola kultur yang menciptakan dan menopang motivasi. Pada bagian ini adat pemberian kain serta tepung tawar pada tradisi upah-upah upacara pernikahan di Desa Simangalam di lestarikan karena dengan adanya adat dan tradisi ini memotivasi masyarakat untuk saling menjaga hubungan dengan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Parsons membayangkan kebudayaan sebagai sebuah kekuatan ekstra yang mengikat dan memaksa untuk saling berbagi dengan unsur dunia sosial, atau dengan peristilahannya dengan sistem tindakan. Adat maupun tradisi termasuk kedalam budaya yang menengahi interaksi di kalangan para aktor dan mengintegrasikan kepribadian dan sistem-sistem sosial. Maka dari itu di nilai, dan di dalam sistem sistem kepribadian ada atau tradisi yang termasuk ke dalam kebudayaan di internalisasikan oleh sang aktor. Akan tetapi, sistem budaya bukan hanya suatu bagian dari sistem-sistem lain, tetapi juga memiliki sebuah eksistensi yang terpisah berupa persediaan sosial pengetahuan, simbol-simbol dan ide-ide (George Ritzer, 2011).

Dari hasil analisis berdasarkan penjelasan dan pernyataan yang diberikan oleh para informan mengenai interpretasi mereka mengenai adat pemberian kain serta tepung tawar pada tradisi upah-upah upacara pernikahan terhadap nilai integrasi sosial di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan yang telah dilakukan peneliti menemukan adanya anggapan atau tafsiran para informan yang mewakili masyarakat bahwa adat maupun tradisi merupakan sebuah simbol yang memiliki arti. Seperti yang di katakan oleh teori Ricouer mengenai interpretasi teks dengan sebuah tindakan. Dijelaskan oleh Ricouer bahwa tindakan manusia itu berupa teks yang membutuhkan penafsiran (Irmayanti Meliono, 2021). Dengan demikian artinya adalah semua tindakan memiliki tafsiran tersendiri bagi individu. Pemikiran sebagai tafsiran, yaitu pemikiran yang terlibat untuk menangkap arti dan makna dalam sebuah hal tentang hidup manusia.

Dalam konteks disini adalah interpretasi masyarakat mengenai adat pemberian kain serta tepung tawar pada tradisi upah-upah upacara pernikahan yang memiliki arti dalam kehidupan manusia. Interpretasi ini berkaitan dengan penegasan arti hidup dengan menghadapkannya kepada transenden. Dalam perspektif itu pemikiran yang ada menafsirkan berpadu dengan tindakan yang menyaksikan dan kesaksian serta merujuk pada suatu realitas yang sama yaitu menampakkan arti terdalam makna dari hidup manusia. Artinya relitas dari interpretasi adat pemberian kain serta tepung tawar pada tradisi upah-upah upacara pernikahan pada masyarakat Desa Simangalam memiliki makna yang terdalam.

SIMPULAN

Adat pemberian kain serta tepung tawar pada tradisi upah-upah upacara pernikahan memberikan dampak positif atau nilai integrasi yang tinggi karena mampu membawa sebuah keharmonisan dalam hubungan dan solidaritas yang tinggi sebab adanya pertemuan di antara pihak keluarga mempelai laki-laki dan pihak mempelai wanita serta keikutsertaan jajaran tetangga yang hadir dalam tradisi tersebut yang ikut memberikan permohonan kepada yang maha kuasa agar kehidupan rumah tangga kedua mempelai rukun damai, dan sejahtera. Adat pemberian kain serta tepung tawar pada tradisi upah-upah upacara pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Simangalam membawa dampak positif atau nilai integrasi sosial yang tinggi tercipta karena adanya faktor pendorong seperti anggota-anggota masyarakat merasa bahwa mereka berhasil saling mengisi kebutuhan-kebutuhannya dan Masyarakat berhasil menciptakan kesepakatan bersama mengenai norma dan nilai-nilai sosial yang dilestarikan dan dijadikan pedoman dalam berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Masyarakat Desa Simangalam khususnya masyarakat Batak Toba Muslim yang ada di Desa Simangalam menginterpretasikan adat pemberian tepung tawar serta kain sebagai penangkal, mengembalikan tondi atau semangat ke badan serta doa agar cepat mempunyai anak. Tepung tawar diberikan dengan arti agar tidak diganggu oleh setan-setan atau makhluk ghaib, terhindar dari gangguan orang-orang yang berniat jahat kepada kehidupan kedua mempelai pengantin kelak dalam rumah tangganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Alibi. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jajak.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hisyam, C.J. (2020). *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Idrus, R. L. (2022). *Integrasi Sosial Masyarakat Urban*. Makasar: Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makasar.
- Irmayanti M, & Husein M. (2015). *Teori Interpretasi Paul Ricoeur*. Yogyakarta: Ikins.
- Kabelen, M. C. S. (2022). *Teori Sosiologi Kontemporer*. Jawa Barat: CV Jajak.
- Khori, Nispul. (2015). *Ushul Fikih*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Mamik. (2015). *Metodelogi Kualitatif*. Siduarjo: Zifatama Publisier.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Siduarjo: Zifatama Publisier.
- Maryati, Kun. (2001). *Sosiologi*. Ed. By Ricky Genggor Esis.
- Mulyadi, Linik. (2015). *Hukum Adat Pidana (Kajian Asas, Teori, Norma, Praktik, Dan Prosedur)*. Bandung: PT Alumni.
- Rahmawati, Intan. (2021). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ritzer, G. (2011). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*. New York: Bye Mbgraw.
- Salim & Haidir. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sarosa & Samiaji. (2021). *Analisis Data Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Seoekanto. S & Budi S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Setiawan, A.A Dkk. (2016). *Demokrasi Bukan Democracy*. Malang: Media Nusa Creatif.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sriyana. (2020). *Perubahan Sosial Budaya*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Sulistyo, C A P, 'Tradisi Upah-Upah Adat Melayu Di Kota Rantau Prapat Sumatera Utara', *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan ...*, 551 (2018), 551-60
<https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/view/60%0A>
- Wirawan. (2015). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: PRANADA MEDIA.